



The Influence of Three Months Injectable KB of Depo Medroksi Progesteron Acetate (DMPA) on Agency Weight in Tanah Abang Public Health Center, Jakarta, 2019

Pengaruh KB Suntik Tiga Bulan Depo Medroksi Progesteron Acetate (DMPA) terhadap Kenaikan Berat Badan di Puskesmas Tanah Abang Jakarta Tahun 2019

Dina Raidanti
STIKes RSPAD Gatot Soebroto
Jl. Abdul Rahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat

Abstract

The most popular method of contraception is injectable contraception. One of the most widely used types of injection kb methods are injectable contraceptives with the type of Noretisterone Enentat (NETEN), Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) and Cyclofem. Although widely used, injectable contraceptives have drawbacks. One of the side effects that arise is irregular menstrual patterns such as amenorrhea, menorrhoea and spotting, low eversibility, and weight gain of acceptors. This study aims to determine the relationship between the use of kb injections and maternal weight gain at the Tanah Abang Public Health Center, Jakarta. This study is an observational analytic study with a case control design to analyze the extent to which risk factors affect The occurrence of an effect in this case is an increase in body weight of the DMPA-type injection family planning acceptors. Result :. Based on the increase in body weight in the case group, 54.2% of DMPA injection family planning acceptors did not show any relative weight gain. However, 59.2% of the DMPA injection family planning acceptor cases experienced weight gain. The increase that occurs between 1 - 2 Kg, further DMPA injection family planning acceptors are at risk of experiencing weight gain 2,310 times faster when compared to non DMPA family planning acceptors. However, KB with the DMPA injection method is not the main factor that causes weight gain, this is indicated by the results of the significance test with Cochran & Mantel Haenszel, the results obtained are X^2 count (2.089) < X^2 Table (3.841) or p (0.148) > α (0.050) and CI (0.872; 6.118).

Keywords: relationship, DMPA injection family planning, body weight

Abstrak

Metode kontrasepsi yang paling diminati adalah kontrasepsi suntik. Salah satu jenis metode kb suntik yang paling banyak di gunakan adalah kontrasepsi suntik dengan jenis *Noretisteron Enentat* (NETEN), *Depo Medroksi Progesteron Acetat* (DMPA) dan *Cyclofem*. Meskipun banyak di gunakan, kontrasepsi suntik memiliki kekurangan. Salah satu efek samping yang timbul adalah tidak teraturnya pola menstruasi seperti *amenorrhoea*, *menoragia* dan *spotting*, eversibilitas rendah, serta terjadi kenaikan berat badan akseptor. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan KB suntik terhadap kenaikan berat badan ibu di Puskesmas Tanah Abang Jakarta Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan *case control* untuk menganalisis sejauh mana faktor risiko memengaruhi terjadinya efek dalam hal ini peningkatan berat badan akseptor KB Suntik jenis DMPA. Hasil: Berdasarkan kenaikan berat badan pada kelompok kasus 54,2% akseptor KB suntik DMPA secara relatif tidak menunjukkan mengalami kenaikan berat badan. Namun 59,2% kelompok kasus akseptor KB suntik DMPA mengalami kenaikan berat badan. Kenaikan yang terjadi antara 1–2 Kg, lebih jauh akseptor KB Suntik DMPA berisiko mengalami kenaikan berat badan 2,310 kali lebih cepat jika dibanding akseptor KB Non DMPA. Namun demikian KB dengan metode suntik DMPA bukan faktor utama yang menyebabkan kenaikan berat badan hal ini ditunjukkan hasil uji signifikansi dengan Cochran & Mantel Haenszel didapatkan hasil X^2 hitung (2.089) < X^2 Tabel (3,841) atau p (0,148) > α (0,050) dan CI (0.872; 6.118).

Kata kunci: hubungan, KB Suntik DMPA, berat badan

Relationship Knowledge and The Level of Compliance with The Use of Masks During the Covid-19 Pandemic at Gatot Soebroto Hospital 2020

Leni Suhartini
STIKes RSPAD Gatot Soebroto

PENDAHULUAN

Menurut organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* program perencanaan Keluarga berencana merupakan tindakan untuk mengukur jumlah serta jarak anak yang di rencanakan. Agar dapat terwujud maka di rancang suatu cara metode ataupun alternatif agar kehamilan dapat di rencanakan dengan terarah serta sesuai dengan kesiapan fisik dan psikis. Berdasarkan data *World Health Organization* penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia ialah sebanyak 4. 000. 000 ataupun dekat 45%. Di negara maju seperti di Amerika Serikat penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% hal ini bertolak belakang dengan penggunaan di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang paling diminati dan menjadi idola. Perencanaan program hamil di Indonesia sangat banyak di minati adalah kontrasepsi suntik sebesar 34, 3%. Dengan luasnya wilayah demografi Indonesia dengan kondisi kepulauan dengan luas daerah terbanyak sehingga menjadi negeri dengan jumlah penduduk paling banyak seperti Cina. Cakupan angka Fertilitas ataupun Total *Fertility Rate*(TFR) 2, 6 sedangkan Indonesia masih terletak di atas rata-rata TFR negara ASEAN ialah 2, 4.(*World Health Organization*, 2016).

Cara mengatur program Keluarga berencana dengan meningkatkan kepedulian dalam perencanaan program kehamilan dan pengaturan usia pernikahan warga untuk mencapai keluarga kecil dan berkualitas (Arum serta Sujiyatini, 2011). Untuk mewujudkan keluarga berkualitas di lakukan suatu cara atau metode untuk merencanakan kehamilan. Cara tersebut tertuang dalam program kontrasepsi ataupun penundaan kehamilan serta perencanaan keluarga. Kontrasepsi ialah mencegah pertemuan sel telur oleh sel mani, ataupun penangkalan menempelnya sel telur yang sudah dibuahi pada dinding Rahim(Pratiwi, 2014). Berdasarkan Undang- Undang Nomor. 52 tahun 2009 tujuan gerakan KB mencakup 2 perihal, antara lain: Mewujudkan keserasian, keselarasan, serta penyeimbang kebijakan kependudukan guna mendesak terlaksananya pembangunan nasional serta wilayah yang berwawasan kependudukan, mewujudkan penduduk yang berkembang *balance* lewat pelebagaan keluarga kecil yang sehat dan sejahtera.

Berdasarkan Data Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, jumlah PUS di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 48. 536. 690 orang. Peserta KB baru pada tahun 2016 sebanyak 6. 663. 156 orang(13, 73%). Kemudian masih berdasarkan pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, peserta KB aktif tercatat sebanyak 36. 306. 662 orang(74, 80%), dengan persentase akseptor terdiri dari kondom sebanyak 1. 171. 509 orang (3, 23%), Kapsul sebanyak 8. 280. 823 orang(22, 81%), Suntik sebanyak 17. 414. 144 orang(47, 96%), IUD sebanyak 3. 852. 561 orang (10, 61%), Implan sebanyak 4. 067. 699 orang(11, 20%), MOW sebanyak 1. 285. 991 orang(3, 54%) serta partisipan MOP sebanyak 233. 935 orang(0,64%).

Bersumber pada informasi riset pendahuluan bulan Desember tahun 2019 pada daerah kerja puskesmas Tanah Abang yang terdiri atas 7 daerah kelurahan terdapat 24.163 pendamping umur produktif (PUS), Total pengguna KB sebanyak 20.190 orang dengan rincian akseptor Kondom 383 orang, Kapsul 1492 orang, suntik 13.668, AKDR 3.307, AKBK 1.245, MOW 51 serta MOP 44 orang.

Menurut teori kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi hormonal yang merangsang nafsu makan peningkatan berat tubuh, tidak teraturnya pola menstruasi antara lain terjadinya tidak menstruasi selama 3 bulan berturut turut, menoragia serta timbul bintik (*spotting*), masa reversibilitas rendah dan terjadinya kenaikan berat tubuh setelah beberapa kali penyuntikan. Beberapa hal yang dapat menstimulus peningkatan berat tubuh salah satunya adalah hormon progesteron memberikan pengaruh transformasi karbohidrat berubah menjadi lemak yang menyebabkan lemak di bawah kulit terus menjadi meningkat dan terjadi peningkatan berat badan, tidak hanya itu hormon progesteron pula mampu meningkatkan nafsu makan serta merendahkan kegiatan raga. Berdasarkan pada latar belakang tersebut peneliti tertarik menganalisis lebih jauh tentang keterkaitan KB suntik DMPA terhadap kenaikan berat tubuh pada akseptor KB Suntik tiga bulan Depo Medroksi Progesteron Acetat (DMPA) dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Kecamatan Tanah Abang periode Januari 2019–Maret 2020.

METODE



Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei analitik dengan rancangan penelitian *case control*. Karena penelitian ini akan melakukan observasi data antara ibu yang menjadi akseptor KB sebagai kasus dengan ibu menjadi akseptor KB Non Hormonal sebagai kontrol yang diamati secara bersama-sama, dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan akseptor KB dalam program Keluarga Berencana. pengumpulan data dilakukan di Puskesmas Kecamatan Tanah Abang Periode Januari 2019–Maret 2020.

Jumlah populasi yang ada masih di bawah 200 orang maka seluruh populasi dalam hal ini akseptor KB yang datang ke puskesmas tanah abang selama kurun waktu periode Januari sampai Maret 2020 total sejumlah 193 orang dijadikan sebagai sampel dalam kegiatan penelitian ini. Metode Sampel dalam penelitian ini *purposive sampling* yaitu pemilihan subyek berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu yang berkaitan dengan karakteristik populasi.

Data sekunder penelitian diambil dari data kunjungan akseptor KB ke Puskesmas Tanah Abang data primer dihasilkan dari kegiatan Pengukuran berat badan dengan timbangan yang sudah dipersiapkan pada awal penyuntikan dan 1 bulan kunjungan berikutnya yang kemudian disusul dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Pengolahan data dilakukan secara manual dan komputer disajikan dalam bentuk tabel dan narasi, yaitu meliputi langkah-langkah *editing*, pengelompokan data, pengodean, dan tabulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan untuk mengetahui Hubungan penggunaan KB DMPA terhadap kenaikan berat badan pada akseptor KB DMPA di Puskesmas Tanah Abang, responden dalam penelitian ini mayoritas ibu rumah tangga dengan hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut.

Analisis distribusi univariat dilakukan pada masing-masing kelompok baik itu kelompok kasus maupun pada kelompok kontrol, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan analisis distribusi bivariat ini disajikan dalam paparan berikut ini.

Kelompok kasus dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik DMPA yang melakukan penyuntikan di Puskesmas Tanah Abang Yang berkunjung pada periode bulan Januari 2020 sampai Maret 2020, distribusi kelompok kasus ini dipaparkan seperti berikut ini.

Kelompok Kasus berdasarkan umur dapat dianalisis pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur pada Kelompok Kasus Akseptor KB Suntik Tiga Bulan DMPA di Puskesmas Tanah Abang Tahun 2020

No	Umur	Frekuensi	Persen
1	< 20 tahun	8	4.8
2	20-35 tahun	124	74,6
3	>35 tahun	34	20.5
	Total	166	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui usia responden pada kelompok kasus dominan adalah usia antara 20–35 tahun, sebanyak 124 responden (74,6%), kemudian 20,5% berusia lebih dari 35 tahun dan hanya 4,8% yang berusia kurang dari 20 tahun.

Gambaran responden kelompok kasus berdasarkan paritas dapat dianalisis kembali pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Paritas pada Kelompok Kasus Akseptor KB Suntik Tiga Bulan DMPA di Puskesmas Tanah Abang Tahun 2020

No	Paritas	Frekuensi	Persen
1	1 anak	25	15,0%

Relationship Knowledge and The Level of Compliance with The Use of Masks During the Covid-19 Pandemic at Gatot Soebroto Hospital 2020

Leni Suhartini
STIKes RSPAD Gatot Soebroto

2	2 anak	59	35,5%
3	3 anak	45	27,0%
4	>3 anak	37	22,2%
	Total	166	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui paritas responden pada kelompok kasus yang paling dominan adalah paritas 2 anak sebanyak 59 responden (35,5%), 27 % dengan 3 anak kemudian 22,2% memiliki anak lebih dari 2 orang.

Kasus terjadinya kenaikan berat bada pada kelompok kasus penelitian ini dapat dianalisis pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kenaikan Berat Badan pada Kelompok Kasus Akseptor KB Suntik Tiga Bulan DMPA di Puskesmas Tanah Abang Tahun 2020

No	Kenaikan	Frekuensi	Persen
1	Ya	76	45,7%
2	Tidak	90	54,2%
	Total	166	100%

Berdasarkan tabel 3 sebanyak 54,2% responden mengaku bahwa selama tiga bulan terakhir memakai KB suntik DMPA tidak mengalami kenaikan berat badan namun ada 45,7% mengaku mengalami peningkatan berat badan.

Dari data pada tabel 3 bahwa ada 45,7% responden yang mengalami peningkatan berat badan, diteliti lebih jauh diperoleh data kenaikan berat badan seperti yang tercantum pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Rata-Rata Kenaikan Berat Badan pada Kelompok Kasus Akseptor KB Suntik Tiga Bulan DMPA di Puskesmas Tanah Abang Tahun 2020

No	Kenaikan BB	Frekuensi	Persen
1	1-2 kg	45	59,2 %
2	3-4 kg	17	22,4 %
3	4-5 kg	9	11,8 %
4	> 5 kg	5	6,6 %
	Total	76	100%

Berdasarkan tabel 4 pada rata-rata kenaikan berat badan pada kelompok kasus akseptor KB suntik 59,2% mengalami kenaikan berat badan 1- 2 kg, 22,4% mengalami kenaikan 3-4 kg dan hanya 6,6% responden yang mengalami kenaikan berat badan lebih dari 5 Kg.

Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB non DMPA (IUD, AKDR) yang melakukan kunjungan ke puskesmas Tanah Abang pada periode bulan Januari sampai Maret 2020, berdasarkan hasil penelitian maka kelompok kontrol ini dipaparkan seperti berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Umur pada Kelompok Kontrol Akseptor KB Suntik Tiga Bulan DMPA di Puskesmas Tanah Abang Tahun 2020

No	Umur	Frekuensi	Persen
1.	< 20 tahun	1	3,7 %
2.	20-35 tahun	20	74,1 %
3.	>35 tahun	6	22,2 %
	Total	27	100 %

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui usia responden pada kelompok kontrol yang paling dominan adalah usia antara 20 tahun sampai 35 tahun, sebanyak 20 responden (74,1%) kemudian 22,2 % berusia lebih dari 35 tahun selebihnya 3,7% responden berusia di bawah 20 tahun.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Paritas pada Kelompok Kontrol Akseptor KB Suntik Tiga Bulan DMPA di Puskesmas Tanah Abang Tahun 2020

No	Paritas	Frekuensi	Persen
1	1 anak	5	18,5 %
2	2 anak	8	29,2 %
3	3 anak	4	14,8 %
4	>3 anak	10	37,0 %
	Total	27	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui paritas responden pada kelompok kontrol yang paling dominan adalah paritas lebih dari 3 anak sebanyak 10 responden (37%), 29,2% paritas 2 anak, 18,5% paritas 1 anak dan 14,8% paritas 2 anak.

Kenaikan berat badan dianalisis kembali pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Kenaikan Berat Badan pada Kelompok Kontrol Akseptor KB Suntik Tiga Bulan DMPA Di Puskesmas Tanah Abang Tahun 2020

No	Kenaikan	Frekuensi	Persen
1.	Ya	7	25,9 %
2	Tidak	20	74,0 %
	Total	27	100%

Berdasarkan tabel 7 pada kenaikan berat badan pada kelompok kontrol akseptor KB suntik yang paling dominan adalah tidak mengalami berat badan sebanyak 20 orang (74%) dan 25,9 % mengalami kenaikan berat badan.

Masih berkaitan dengan data di tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa hanya 25,9% responden saja yang mengalami kenaikan berat badan, untuk mengetahui seberapa besar kenaikannya dapat dianalisis kembali pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Kenaikan Rata-Rata Berat Badan pada Kelompok Kontrol Akseptor KB Suntik Tiga Bulan DMPA di Puskesmas Tanah Abang Tahun 2020

No	Kenaikan BB	Frekuensi	Persen
1.	1-2 kg	2	71,4%
2.	3-4 kg	5	28,6%
3.	4-5 kg	0	0%
4.	> 5 kg	0	0%
	Total	7	100%

Berdasarkan tabel 8 pada rata-rata kenaikan berat badan pada kelompok kontrol akseptor KB suntik yang paling dominan adalah kenaikan berat badan sebanyak 1 – 2 Kg sebanyak 5 responden (71,4%) dan 28,6% mengalami kenaikan 3 sampai 4 kg.

Analisis yang dilakukan adalah untuk menghitung pengaruh KB dengan metode suntik DMPA terhadap Kenaikan berat badan, berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan didapatkan data seperti berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Responden Pengaruh KB DMPA terhadap Kenaikan Berat Badan di Puskesmas Tanah Abang Tahun 2020

Kontrasepsi	Kenaikan BB		Total
	Ya	Tidak	
KB DMPA (Kasus)	76	90	166
KB Non DMPA (Kontrol)	7	20	27
Total	83	110	193

Dari tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa dari 193 orang responden mayoritas atau sebanyak 57% tidak mengalami kenaikan berat badan setelah menjadi akseptor KB baik dengan suntik DMPA maupun dengan metode non Suntik DMPA dan selebihnya 43 % responden mengemukakan bahwa

Relationship Knowledge and The Level of Compliance with The Use of Masks During the Covid-19 Pandemic at Gatot Soebroto Hospital 2020

Leni Suhartini
STIKes RSPAD Gatot Soebroto

setelah menjadi akseptor KB baik dengan metode suntik DMPA maupun Non suntik DMPA berat badannya mengalami peningkatan.

Besaran Pengaruh KB DMPA dengan kenaikan berat badan dalam kegiatan penelitian ini diolah dengan menggunakan *odd ratio* dan uji signifikansi dengan menggunakan *chi square Maentel & Haenzel* dan terlebih dahulu dibuatkan tabel kontingensi yang terangkum dalam tabel 9 di atas.

Berdasarkan Hasil perhitungan dan pengujian statistik dengan menggunakan bantuan komputer didapat hasil OR (*Odds Ratio*) sebesar 2.310 dengan nilai CI (*Confidence Interval*) pada (0.872; 6.118). Hasil pengujian signifikansi dengan *chi square Cochran Mantel dan Haenszel* didapatkan hasil X^2 Mantel dan Haenszel sebesar 2.089 dengan $p = 0.148$. Hasil uji statistik yang telah dilakukan juga menunjukkan nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 2.310 dengan X^2 hitung (2.089) < X^2 Tabel (3,841) atau $p (0,148) > \alpha (0,050)$ dan CI (0.872; 6.118).

Hasil penelitian yang telah didapatkan tersebut menunjukkan bahwa metode KB suntik DMPA bukanlah faktor yang secara signifikan sebagai penyebab utama kenaikan berat badan, namun demikian akseptor KB dengan metode suntik DMPA berpeluang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 2.310 kali lebih besar dari pada bukan akseptor KB DMPA. Hormon progesteron dalam kenyataannya memang mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh University of Texas Medical Branch (UTMB), yang mengungkapkan bahwa wanita atau ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik *Medroxyprogesterone acetate* (DMPA) atau dikenal dengan KB suntik tiga bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kg dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian.

PENUTUP

Berdasarkan kenaikan berat badan pada kelompok kasus 54,2% akseptor KB suntik DMPA secara relatif tidak menunjukkan mengalami kenaikan berat badan. Namun 59,2% kelompok kasus akseptor KB suntik DMPA mengalami kenaikan berat badan. Kenaikan yang terjadi antara 1 – 2 Kg, lebih jauh akseptor KB Suntik DMPA berisiko mengalami kenaikan berat badan 2,310 kali lebih cepat jika dibanding akseptor KB Non DMPA. Namun demikian KB dengan metode suntik DMPA bukan faktor utama yang menyebabkan kenaikan berat badan hal ini ditunjukkan hasil uji signifikansi dengan Cochran & Mantel Haenszel didapatkan hasil X^2 hitung (2.089) < X^2 Tabel (3,841) atau $p (0,148) > \alpha (0,050)$ dan CI (0.872; 6.118).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KB dengan metode suntik DMPA masih memberikan risiko terjadinya peningkatan berat badan pada ibu. Risiko kenaikan berat badan tersebut cukup logis karena suntik DMPA merupakan hormon progesterone yang mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah. Selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.N, S. G., Utami, N. W., & Candrawati, E. (2018). Hubungan Lama Pemakaian Alatkontrasepsi Hormonal Suntikan Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjuno Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*.
- Arum & Sujiyatini. (2011). *Panduan Lengkap KB Terkini*. Yogyakarta: DNS Medika
- Astuti, D., & Ilyas, H. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan pemilihan alat kontrasepsi suntik. *Jurnal Artikel*.
- Devita, A. (2018). Gambaran Efek Samping KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat Pada Akseptor Di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Wilayah Kerja Kelurahan Sako Palembang. *Karya Tulis Ilmiah*, Palembang:STIK Bina Husada Palembang





- Elvia Roza, Z. A. (2019). Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor di Puskesmas Tapus Sumatera Barat tahun 2017. *Tarumanagara Medical Journal*
- Febriani, R. and Ramayanti, I. (2020). Analisis Perubahan Berat Badan Pada Pemakaian KB Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*. <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.317>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Liando, H., Kundre, R., & Bataha, Y. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peningkatan Berat Badan Ibu Pengguna Alat Kontrasepsi Suntik DMPA (Depo Medroksi Progesteron Esetat) Di Puskesmas Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan *Jurnal Keperawatan UNSRAT*
- Moloku, M., Hutagaol, E., & Masi, G. (2016). Hubungan Lama Pemakaian Lama Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Perubahan Berat Badan di Puskesmas Ranomouut Manado *Jurnal Keperawatan UNSRAT*
- Narimawati, U. (n/a). *Teknik Sampling: Teori dan Praktik dengan menggunakan SPSS 15*. Jakarta: Gava Media
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pratiwi, D., Syahredi, S. and Erkadius, E. (2014) 'Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai Kota Padang', *Jurnal Kesehatan Andalas*. doi: 10.25077/jka.v3i3.130.
- Pratiwi, D., Syahredi, S., & Erkadius, E. (2014). Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Peningkatan Berat Badan di Puskesmas Lapai Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*
- Safitri, A., & Ilyas, H. (2015). Hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik tiga bulan depo medokrase progesterone asetat (dmpa) dengan perubahan berat badan. *Jurnal Keperawatan*.
- Sari, I. (2019). Hubungan Antara KB Suntik 3 bulan Pada Akseptor KB ≥ 3 Kali Suntik dan Metroragia Terhadap Peningkatan Berat Badan. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v9i1.170>.
- Sari, I. R. N. (2015) 'Kontrasepsi Hormonal Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) sebagai Salah Satu Penyebab Kenaikan Berat Badan', *Jurnal Majority*
- Sastrariah, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan Pada Ibu Pengguna KB Suntik 3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamboang Kabupaten Majene. *Journal of Health, Education and Literacy*. <https://doi.org/10.31605/j-health.v1i2.271>
- Sembiring, J. B. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peningkatan Berat Badan pada Akseptor Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. *Gaster*. <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.328>
- Suciana, Rajuddin2, Azhari Gani, 2017. " Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan Obesitas Di Wilayah Kerja Kuta Alam Banda Aceh. Repositori Publikasi Penelitian Universitas Syiah Kuala
- Sugiyono, (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Supriyatiningih, Supriyatiningih (2018) Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Peningkatan Berat Badan Tekanan Darah Dan Kolesterol Pada Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Kragen Rembang. Undergraduate thesis, Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.
- Susila, I. and Oktaviani, T. R. (2018) 'Hubungan Kontrasepsi Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor (Studi Di BPS Dwenti K.R. Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan 2015)', *JURNAL KEBIDANAN*. doi: 10.30736/midpro.v7i2.27.

Relationship Knowledge and The Level of Compliance with The Use of Masks During the Covid-19 Pandemic at Gatot Soebroto Hospital 2020

Leni Suhartini

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Uswatun, A. (2016). Pengaruh Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat Terhadap Peningkatan Tekanan Darah di BPM Anik Rakhmawati, Sabrang Klaten. *Jurnal Involusi Kebidanan*.

